

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan salah satu permasalahan krusial yang dialami setiap negara diseluruh dunia. Dukungan dari eksistensi perusahaan – perusahaan yang terus memiliki kinerja baik dalam meningkatkan *profit* dan kemajuan perusahaan itu sendiri. Kemajuan kinerja perusahaan ini tidak terjadi pada akhir tahun 2019 semenjak perekonomian dunia diguncangkan oleh sebuah wabah penyakit menular yang disebut dengan *Coronaviruses* atau biasa disebut Covid – 19. Pandemi ini bukan hanya sekedar masalah kesehatan, tetapi juga mengganggu kelangsungan ekonomi dan perusahaan global dalam berbagai aspek, seperti hambatan kinerja operasi dan penurunan kinerja perusahaan.

Data *International Monetary Fund* (IMF) 2020 menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, perekonomian dunia turun secara drastis hingga mencapai minus 4,9%. Bahkan di Indonesia sendiri, pemerintah telah memprediksi bahwa krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 juga akan berdampak pada penurunan laba dan kinerja keuangan di berbagai perusahaan (Devi *et al.*, 2020). Kondisi demikian, akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing secara global. Perusahaan juga dituntut untuk selalu mengevaluasi hal-hal yang sudah tidak efektif dan tidak menambah nilai produk yang dihasilkan.

Kinerja diartikan sebagai suatu *output* secara kontinu untuk melakukan penilai terhadap keselarasan visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Helfert, 1996). Indikator baik maupun buruknya suatu keputusan yang dihasilkan memiliki pengaruh yang besar terhadap nasib perusahaan di masa depan. Penjelasan tersebut mengartikan bahwa cerminan bagi perusahaan untuk melakukan penilaian adalah kinerja, apakah dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan tersebut telah berhasil atau belum. Kinerja perusahaan yang buruk akan memberikan asumsi kegagalan di mata publik, terutama investor. Perusahaan perlu menentukan indikator yang jelas untuk mengukur kinerja.

Naik turunnya kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kecakapan *Chief Executive Officer* (CEO) dalam menjalankan perannya. Mengenai Perseroan Terbatas, UUD Nomor 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa CEO di Indonesia

dikenal dengan *top management* perusahaan seperti direktur utama atau presiden direktur. CEO bertugas untuk membimbing perusahaan agar secara aktif dapat mengejar peluang (Barnard, 1938), dan mengendalikan struktur dan strategi perusahaan (Lawrence & Lorsch, 1967). Secara khusus, CEO mengejar keputusan penting dan strategis yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan mereka (Child, 1972). Drucker (1954) menyatakan bahwa penentu paling penting dari kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu perusahaan didasarkan pada kinerja dan kualitas manajer puncak di perusahaan. Seorang CEO harus memiliki kecakapan tidak hanya terbatas pada kemampuannya untuk mempertahankan perusahaan di masa depan, melainkan harus mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Pernyataan tersebut diartikan bahwa perusahaan membutuhkan peran CEO berfikir jangka panjang sehingga mampu mengantisipasi perkembangan di masa depan.

Segala keputusan strategis yang diambil oleh CEO sangat dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya (Hambrick & Mason, 1984). CEO merupakan sesuatu yang tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya waktu yang akan mempengaruhi sikap CEO dalam setiap keputusan yang dibuat (Sudana, 2018). *Upper Echelons Theory* mengungkapkan bahwa ada 4 (empat) faktor demografi sebagai penentu utama perilaku seorang CEO yakni usia, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin (Hambrick dan Mason, 1984). Penggunaan karakteristik ini guna mewakili keterampilan, pengetahuan intelektual, dan pengalaman yang dimiliki oleh CEO yang akan menentukan kemampuan dan kompetensi mereka dalam mengelola operasi perusahaan (Shan, 2019).

Mengenai performa perusahaan dan pemimpinnya, perlu diketahui jika pandemi Covid-19 memiliki dampak besar pada aktivitas ekonomi riil, tetapi sejauh mana dampak aktualnya masih belum diketahui secara pasti karena penyebaran penyakit, tingkat keparahan, tingkat kematian, respons kebijakan yang sesuai, dan perilaku individu semuanya masih terus berlanjut hingga saat ini (Ramelli dan Wagner, 2020). Khususnya, penyebaran Covid-19 telah menciptakan penurunan pendapatan yang tiba – tiba dan tajam bagi perusahaan di banyak industri, salah satu yang paling pedih terjadi di industri perhotelan. Perjalanan udara dan kota turun antara 70–90% dari tahun sebelumnya di kota besar di seluruh dunia. Hal serupa terjadi juga dalam perjalanan udara antar kota di seluruh dunia (Dunford

et al., 2020). Kebijakan baru dalam penanganan Covid-19 telah sangat membahayakan industri perhotelan, mengingat ketergantungannya pada mobilitas manusia seperti pembatasan perjalanan internasional, regional, dan lokal ini (Yang *et al.*, 2020). Seiring dengan merebaknya pandemi, faktanya beberapa laporan profesional telah menyimpulkan bahwa secara signifikan Covid-19 telah mempengaruhi industri restoran, (Ramadan & Faluti, 2021). Misalnya, menurut Asosiasi Restoran Nasional (2020), selama periode 1 Maret hingga 22 Maret penjualan nasional turun 47%, 7 dari 10 operator harus melakukan pemberhentian karyawan dan pengurangan jumlah kerja. Berita lain dari Asosiasi Restoran Nasional (2020) yaitu akibat Covid-19, restoran telah tutup permanen sebanyak 3% sejak akhir Maret 2020, dan selama tiga bulan pertama pandemi Covid-19 dalam penjualan industri restoran kemungkinan telah kehilangan hampir \$120 miliar. Industri transportasi yang masih ada ikatan bisnis dengan industri perhotelan dan industri restoran, mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Kebijakan berupa himbauan untuk mengurangi kegiatan di luar rumah, pembatasan jalan hingga penutupan sementara beberapa batas wilayah, menyebabkan kurangnya konsumen yang menggunakan transportasi umum. Dampak dari berkurangnya pengguna transportasi umum, maka beberapa perusahaan transportasi mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi beberapa karyawan, menghentikan beberapa transportasi, hingga menghentikan sementara operasi transportasi. Didukung oleh lembaga pers yaitu CNN Indonesia (2020), Suhariyanto selaku Kepala BPS yang menyatakan bahwa karena pandemi virus korona, berdampak besar pada sektor transportasi. Langkah pencegahan penyebaran pandemi Covid-19 menyebabkan guncangan besar pada sektor transportasi karena adanya himbauan *work from home* dan *school from home*. Tercatat dalam data BPS, minus 30,84% sepanjang April-Juni 2020 pada sektor transportasi dan pergudangan. Berbanding terbalik dengan kuartal II 2019 yang menunjukkan sektor transportasi dan pergudangan tumbuh 5,88%. Penelitian saat ini meneliti efek Covid-19 yang berfokus pada konteks hotel, restoran dan transportasi, mengingat krisis ekonomi global dan ketidakseimbangan serta risiko keuangan yang disebabkan oleh Covid-19.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan ada hubungan antara karakteristik CEO dengan kinerja perusahaan, seperti yang dilakukan oleh Naseem *et al*, (2020) dengan menguji 179 perusahaan Pakistan tahun 2009-2015 dan menyatakan tingkat pendidikan, usia, masa jabatan dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain yakni Diks *et al* (2016) yang meneliti 483 perusahaan pada S&P 500 periode 2000-2015 dan menyatakan usia, jenis kelamin dan masa jabatan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ilham (2018) yang meneliti 64 perusahaan manufaktur, menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, dan usia CEO. Penelitian lain yang menyatakan hal yang sama seperti Maitriwira & Tony (2021) yang meneliti 270 sampel dari 90 perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 dan menyatakan jenis kelamin CEO tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Kaur & Singh (2019) yang meneliti perusahaan Nifty 500 tahun 2012-2016, menyatakan bahwa masa jabatan dan jenis kelamin CEO berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan, serta tingkat pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pembuktian perbedaan kinerja keuangan perusahaan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya Hilman & Laturette (2021) yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan tahun 2019 dan 2020. Sedangkan, Jati & Jannah (2022) menjelaskan tidak ada perbedaan kinerja keuangan tahun 2019 dan 2020.

Penulis berusaha untuk mencari tahu aspek bagian yang bisa menghubungkan antara karakteristik CEO dengan kinerja perusahaan yang diakibatkan dari adanya perbedaan temuan pada penelitian sebelumnya dan adanya fenomena pandemi Covid-19 ini. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini bersumber pada fenomena yang terjadi serta adanya kesenjangan penelitian terdahulu tersebut guna memberikan kesimpulan inkonklusif. Rumusan masalah dapat dirumuskan :

1. Apakah terdapat pengaruh dari usia CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah terdapat pengaruh dari latar belakang pendidikan CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh dari masa jabatan (*tenure*) CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh dari jenis kelamin (*gender*) CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah terdapat perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum Covid-19 (2018-2019) dan saat Covid-19 (2020-2021)?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini setelah merumuskan masalah, yaitu :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh usia CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh latar belakang pendidikan CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh masa jabatan (*tenure*) CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh jenis kelamin (*gender*) CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris terkait perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum Covid-19 (2018-2019) dan saat Covid-19 (2020-2021).

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Tahun 2020 seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan dari tahun 2018 - 2021 merupakan sampel yang digunakan berdasarkan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. Penggunaan metode deskriptif statistik dalam penelitian ini guna menjelaskan variabel yang akan digunakan dan variabel – variabel tersebut diuji menggunakan uji korelasi pearson guna menggambarkan arah dan pengaruh serta kekuatan antar variabel. Penggunaan uji analisis regresi linear dan *paired sample t-test* juga dilakukan guna menguji hipotesis.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa CEO yang dimiliki perusahaan dengan latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi, sifat dari jenis kelamin yang melekat pada diri CEO dan usia yang cukup dewasa sehingga pengalaman kerja yang didapat pun cukup banyak serta masa jabatan yang cukup lama, kinerja keuangan akan menjadi lebih baik pada jangka panjang apabila tergolong pada industri yang terkena dampak Covid-19. Peran CEO yang pandai dan berpengalaman sebagai penyebab sehingga CEO tersebut mampu mengatasi perubahan struktur, mekanisme, dan peraturan dalam mengelola suatu perusahaan. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang memiliki CEO dengan tidak memandang unsur demografi seperti tingkat pendidikan, sifat bawaan dari jenis kelamin, usia dan masa menjabat di perusahaan tersebut, maka kinerja keuangan yang lebih diperhatikan yaitu kinerja keuangan jangka pendek. Implikasi teoritis yang mendukung penelitian ini yakni teori *Upper Echelons* dengan menjelaskan jika segala sesuatu yang terjadi di dalam organisasi merupakan refleksi dari karakter seorang pemimpin dalam menentukan keberhasilan pencapaian kinerja.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berkontribusi kepada perusahaan dalam hal mempelajari dampak karakteristik pemimpin guna peningkatan capaian kinerja keuangan perusahaan. Kontribusi penelitian yang melibatkan hal tersebut, maka mempelajari karakteristik atas kinerja dengan salah satunya akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, diantaranya:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai pengaruh faktor demografi CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdampak Covid-19 dengan kesenjangan penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian ulang dengan topik yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Diikuti dengan penulisan rumusan masalah, tujuan, ringkasan metode, ringkasan hasil, kontribusi riset, dan sistematika penulisan yang ada pada penelitian ini.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori yang relevan dengan penelitian ini yaitu *Upper Echelons Theory*, Teori Agensi, karakteristik CEO, dan kinerja keuangan perusahaan. Dijelaskan pula penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh demografi CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu bab ini juga berisi hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait. Data tersebut akan diuji menggunakan metode korelasi Pearson, regresi linear berganda, dan *paired sample T-test*.

Bab 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi kriteria pemilihan sampel, variabel penelitian, uji korelasi Pearson, pembuktian hipotesis, dan pembahasan hasil uji kelima hipotesis yang menunjukkan bahwa usia dan jenis kelamin CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan latar belakang pendidikan dan masa jabatan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk hasil uji hipotesis kelima dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat Covid-19.

Bab 5: Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil uji analisis terkait hipotesis penelitian yaitu pengaruh usia, latar belakang pendidikan, masa jabatan, dan jenis kelamin CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan, perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat Covid-19. Selain itu, pada bab ini juga berisi keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, serta saran peneliti kepada berbagai pihak seperti perusahaan dan akademisi yang melakukan penelitian dengan isu yang serupa.